

## Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Development Program in Meranti Islands Regency

### Implementasi Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Meranti

Dian Mir'atun Najah<sup>1</sup>, Weni Puji Hastuti<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Corresponding author's e-mail: [weni.puji.hastuti@uin-suska.ac.id](mailto:weni.puji.hastuti@uin-suska.ac.id)

#### Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) coaching program in the Meranti Islands Regency. This research uses a qualitative descriptive approach method which is sourced from primary data and secondary data with 8 resource persons, using interview, observation and documentation research techniques. The results of this study indicate that the coaching carried out by the Meranti Islands Regency Cooperative, UKM and Labor Office has been carried out well, but has not been fully achieved. This is due to budget constraints in carrying out coaching activities for MSMEs and still lack of participation from business actors, lack of monitoring, as well as the lack of comprehensive program socialization for MSMEs and relationships between organizations that are not optimal. In coaching activities, the Office of Cooperatives, SMEs and Manpower of the Kepulauan Meranti Regency needs to provide more guidance, training to MSMEs and carry out routine checks on MSMEs, so that coaching for MSEs is carried out.

**Keywords:** Development of Micro, Small and Medium Enterprises, Superior Products, Implementation.

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder dengan narasumber berjumlah 8 orang, menggunakan teknik penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti telah dilaksanakan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan anggaran dalam melakukan kegiatan pembinaan kepada UMKM dan masih kurangnya partisipasi dari pelaku usaha, kurangnya monitoring, serta minimnya sosialisasi program secara menyeluruh untuk UMKM dan hubungan antar organisasi yang belum optimal. Dalam kegiatan pembinaan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti perlu melakukan pembinaan, pelatihan lebih kepada UMKM dan melakukan pengecekan rutin terhadap UMKM, agar pembinaan terhadap UMKM menjadi maksimal.

**Kata Kunci:** Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Produk Unggulan, Implementasi.

#### PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UKM) dalam perekonomian Indonesia mempunyai peran dan potensi yang besar dalam membangun perekonomian nasional maupun sektoral. (Mudjiarto & Sugiharto, 2015). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain.

Pada tahun 1998, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 pasal 1 dan 2 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKM, Presiden Republik Indonesia mengatakan “Peta dan pembangunan adalah untuk pemerintah, dunia usaha dan pertumbuhan dan peningkatan kapasitas usaha membantu masyarakat melalui penguatan dukungan dengan memberikan pedoman Perpres No 10 Tahun 1999 Penguatan Kapasitas UKM penting bagi UKM untuk menciptakan struktur perusahaan nasional yang kuat untuk pengembangan ekonomi kerakyatan akan memainkan peran strategis (Dadang Laksamana, 2021).

Program Pembinaan dilakukan untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia menjadi usaha yang sehat dan tangguh. Pembinaan yang dilakukan terhadap UMKM tidak hanya ditujukan pada pemecahan permasalahan dan tantangan yang dihadapi pada saat ini, namun pembinaan diharapkan mampu memberikan alternatif solusi bagi permasalahan atau tantangan yang dihadapi pada masa mendatang. Hal itu dikarenakan UMKM memiliki tujuan-tujuan visioner dalam meningkatkan perekonomian nasional perekonomian nasional melalui penyerapan tenaga kerja, pengembangan SDM, menciptakan produk domestik yang berkualitas dan berdaya saing serta kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi (Solehah, 2014). Berikut ini data pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Meranti:

**Tabel 1. Data Pelaku UMKM Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019-2023**

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha	
		Tahun 2019-2021	Tahun 2022-2023
1.	Tebing Tinggi	1596	2661
2.	Tebing Tinggi Barat	406	1015
3.	Tebing Tinggi Timur	296	371
4.	Rangsang	702	1170
5.	Rangsang Barat	418	698
6.	Rangsang Pesisir	583	973
7.	Merbau	515	859
8.	Pulau Merbau	547	912
9.	Tasik Putri Puyu	707	1179
<b>Total</b>		<b>5770</b>	<b>9838</b>

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti 2019-2023.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2019-2021 berjumlah 5770 orang yang terdaftar di aplikasi Mata UMKM Provinsi Riau. Sedangkan pada tahun 2022-2023 Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja telah mendata ulang dengan turun kelapangan berjumlah 9838 orang sehingga terjadi peningkatan jumlah yang banyak pada UMKM.

Semakin banyak sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin tinggi kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah harus menanamkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat terutama didaerah yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Dengan memanfaatkan dan

mengelola SDA tersebut menjadi produk-produk kompetitif di pasar global, akan memberikan peluang yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan informasi dari kepala bidang Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja pada tahun 2023 Pemkab telah membuat program pinjaman modal usaha tanpa bunga, kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Meranti yang berkerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Selatpanjang yaitu pemberian subsidi margin yang dimana pokok dibayar oleh masyarakat dan bunga dibayar oleh pemerintah. Program tersebut merupakan langkah pemerintah dalam melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor rill dalam menjalankan usahanya.

Akan tetapi program hanya berjalan selama 8 bulan dikarenakan adanya kendala pada anggaran oleh pemerintah sehingga dihentikan sementara waktu. Pelaku usaha yang sudah diberikan pinjaman dari bank bunga tetap dibayar pemerintah sesuai dengan perjanjian awal program. Berikut ini merupakan program/kegiatan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti 2023:

**Tabel 2. Program Pembinaan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti**

No	Program / Kegiatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha UMKM	Terealisasi	Tidak Terealisasi	Tidak Terealisasi
2.	Program Pemberian Bantuan Peralatan Usaha	Terealisasi	Terealisasi	Terealisasi
3.	Melakukan Studi Banding Terhadap Produk Unggulan	-	Tidak Terealisasi	Tidak Terealisasi

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti permasalahan UMKM mencakup produktivitas rendah karena kualitas SDM yang kurang dalam hal manajemen organisasi, penguasaan teknologi dan kemampuan pemasaran produk. Serta masih banyak UMKM yang belum terdata dan belum memiliki surat izin yang lengkap seperti: Nomor Induk Berusaha (NIB), Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikat halal.

Adanya kendala ini menunjukkan bahwa Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti belum optimal dalam memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap pelaku UMKM. Sehingga, masih terdapat beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi oleh UMKM baik secara internal maupun secara eksternal. Menurut Prasetyo, 2008 dalam (Siti Nurjanah, 2021) secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan terkait modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen dan teknologi, lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan secara

eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti persoalan perizinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat dan kurang pembinaan.

Adapun nama-nama pelaku usaha yang mengikuti pelatihan aktif binaan yang sering mengikuti program pembinaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Aktif Pembinaan dan Pelatihan UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2021**

No	Nama	Nama Produk	Kecamatan
1.	Titik	Kue Bangkit, Semprong, Kembang Goyang, Cendol, Kerupuk Sagu, Lomek	Tebing Tinggi
2.	Darmizun (UKM Tunas Meranti)	Sagu Rendang, Pilus, Sesagon, Tepung Sagu, Lempeng, Semprong Bulat, Upat, Rengginang Sagu	Tebing Tinggi
3.	Yeti (UP2K Mawar)	Kerupuk Sagu	Tebing Tinggi
4.	UKM Mitra Kerja	Kue Manggar Kelapa, VCO	Rangsang Pesisir
5.	Lita MS	Kerupuk Sagu Rasa Udang	Tebing Tinggi
6.	Sumini	Kerupuk Sagu Rasa Udang	Tebing Tinggi
7.	Wiwik	Kerupuk Udang	Tebing Tinggi
8.	Isqomah	Rengginang Sagu	Tebing Tinggi Barat
9.	Anita (Tiga Putra)	Beras Sagu, Makaroni Sagu, Mie Sagu Instan, Sagu Lemak dan Sagu Rendang	Tebing Tinggi
10.	Yudaeet	Kolong Sagu, Seblak Sagu	Tebing Tinggi Barat
11.	Nursuni	Culut Keju	Tebing Tinggi
12.	Pak Atok Mbah Karimah	Keripik Pisang	Rangsang Barat
13.	Efendy UP2K	Gula Sagu Bubuk, Gula Sagu Cair	Tebing Tinggi Timur
14.	Yahya	Madu	Merbau
15.	Rahmat	Kopi Liberika, Kopi Robusta, Roasting/Biji	Tebing Tinggi Timur
16.	Hakim	Kopi Liberika Bubuk, Biji / Roasting, Kopi Luwak	Rangsang Pesisir
17.	Nyoto (Nurjaya)	Kopi Liberika Bubuk, Biji / Roasting, Kopi Luwak, Green Bean	Rangsang Pesisir
18.	Kadarsino	Sirup Mangrove, Dodol Mangrove, Bolu Cermat	Rangsang Barat
19.	Tengku Kurniati	Kue Bangkit Sagu	Tebing Tinggi
20.	Yuni	Peyek Bilis	Tebing Tinggi
21.	Aslamiah	Sagu Rendang, Sagon, Sagu Lemak	Tebing Tinggi
22.	Elda Zuin	Kerupuk Tempe	Rangsang

23. Wiji Astuti

Keripik Ubi Pedas

Tebing Tinggi

Sumber : Dinas Koperasi,UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti 2021.

Dapat dilihat dari tabel diatas terdapat nama pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki bermacam produk untuk berkembang pesat dan mendongkrak pendapatan daerah serta turut membuka lapangan kerja baru. Usaha di Kabupaten Kepulauan Meranti lebih banyak sagu dikarenakan Meranti merupakan sagu yang terbesar di seluruh Indonesia sehingga masyarakat lebih banyak menjadikan sagu sebagai salah satu bahan olahan usaha.

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai masalah eksternal yang dihadapi oleh pelaku industri yaitu, harga bahan baku yang mahal mengakibatkan mahalnya harga produk ketahanan produk yang kurang dari enam bulan dan produk rentan pecah dalam pengiriman, serta perlunya mesin dalam membuat produk. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan dukungan khusus dari pemerintah atau lembaga terkait untuk membantu UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti yang merupakan tempat usaha para pelaku UMKM. Dalam penellitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang terjadi secara sistematis, aktual, dan akurat selsuai dengan fakta yang ada dengan mengumpulkan data, menjelaskan dan melakukan analisa secara obyektif dalam arti hasil penelitian akan lebih fokus pada penggambaran yang akurat mengenai obyek penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Data yang digunakand dalam dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti, Kepala Bidang Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti, masyarakat UKM sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, teknik analisis data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan vertifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Keberadaan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UKM) dalam perekonomian Indonesia mempunyai peran dan potensi yang besar dalam membangun perekonomian nasional maupun sektoral (Mudjiarto & Sugiharto, 2015). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain.

Program Pembinaan dilakukan untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia menjadi usaha yang sehat dan tangguh. Pembinaan yang dilakukan terhadap UMKM tidak hanya ditujukan pada pemecahan permasalahan dan tantangan yang dihadapi pada saat ini, namun pembinaan diharapkan mampu memberikan alternatif solusi bagi permasalahan atau tantangan yang dihadapi pada masa mendatang. Hal itu dikarenakan UMKM memiliki tujuan-tujuan visioner dalam meningkatkan perekonomian nasional perekonomian nasional melalui penyerapan tenaga kerja, pengembangan SDM, menciptakan produk domestik yang berkualitas dan berdaya saing serta kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi (Solehah, 2014).

Produk-produk yang dihasilkan UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti tergolong beragam, mulai dari kue tradisional, keripik, kopi, madu, hingga sirup mangrove dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh pelaku usaha di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk mengembangkan produk-produk unggulan daerah.

**Tabel 4. Data Produk Unggulan UMKM Kabupaten Kepulauan Meranti Pada Tahun 2022-2023**

No	Nama	Bidang Usaha	Jenis Produk	Jenis Perizinan yang Sudah Ada	Tempat Pemasaran Produk	Permasalahan/ Kendala yang Dihadapi
1.	Praptini	Makanan	Mie Sagu Instan	NIB, P-IRT, Halal, HAKI, dan Report of Analysis	Ecommerce, Toko oleh-oleh, Reseller dan Media Sosial	Ketahanan produk kurang dari 6 bulan, mahalnnya harga kemasan yang berakibat harga produk tinggi
		Makanan	Cookies Sagu	NIB dan P-IRT	Ecommerce, Toko oleh-oleh, Reseller dan Media Sosial	Harga bahan baku yang mahal mengakibatkan mahalnnya harga produk, produk rentan pecah dalam pengiriman
2.	M.Agung Islami	Makanan	Sagu Nasi Uduk	NIB dan P-IRT	Ecommerce, Toko oleh-oleh dan Media Sosial	Legalitas yang masih belum lengkap, ketahanan produk yang kurang dari 6 bulan dan pemasaran yang masih kurang maksimal
		Makanan	Seblak Sagu Instan	NIB dan P-IRT	Ecommerce, Toko oleh-oleh dan Media Sosial	Legalitas yang masih belum lengkap, ketahanan produk yang kurang dari 6 bulan dan pemasaran yang masih kurang maksimal
3.	Rubi Agustina	Makanan	Kue Bangkit Sagu	NIB dan P-IRT	Warung dan Media Sosial	Lokasi yang lumayan jauh dari kota, legalitas yang belum lengkap dan butuhnya bantuan mesin untuk pendukung produksi seperti handsealer dan alat bakar yang besar

4.	Adi Febrialdi	Minuman	Kopi Bubuk	NIB dan P-IRT	Ecommerce, Toko oleh-oleh dan Media Sosial	Legalitas yang belum lengkap
5.	Rahmat	Minuman	Kopi Bubuk	NIB dan P-IRT	Ecommerce, Toko oleh-oleh dan Media Sosial	Legalitas yang belum lengkap dan pemasaran yang masih kurang maksimal
6.	Etida	Makanan	Naget Ikan & Bakso Ikan	NIB, P-IRT, Halal, HAKI	Ecommerce dan Media Sosial	Kemasan belum menarik dan pemasaran belum maksimal
7.	Nyoto	Minuman	Kopi Luwak	P-IRT, Sertifikat Halal	Toko oleh-oleh dan Media Sosial	Kemasan belum menarik dan pemasaran belum maksimal
8.	Solehudin	Minuman	Kopi bubuk	P-IRT, Halal	Ecommerce, Toko oleh-oleh, reseller, Media Sosial	Pemasaran yang masih kurang maksimal
9.	Kadarsiono	Minuman	Sirup Mngrove	P-IRT	Toko oleh-oleh	Legalitas yang masih belum lengkap, kemasan belum menarik dan pemasaran belum maksimal

Sumber: Dinas Koperasi,UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti 2022-2023.

Berdasarkan data tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa, terdapat 9 pelaku usaha UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2022-2023 yang memiliki produk unggulan di berbagai bidang, seperti makanan dan minuman. Produk- produk tersebut telah memiliki berbagai jenis perizinan, seperti NIB, P-IRT, Halal, HAKI, dan Report OF Analysis. Tetapi tidak semua produk yang memiliki legalitas izin usaha yang lengkap. Sehingga pemerintah perlu memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM terkait pentingnya legalitas usaha, serta mendorong pelaku usaha untuk melengkapi perizinan usaha yang masih kurang.

Standar program yaitu sebagai acuan penentu tingkat kinerja atau kualitas yang ingin dicapai. Standar tersebut meliputi standar perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi. Sedangkan sasaran kebijakan program menjadi tujuan khusus yang terukur dan terikat waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini yang menjadi standar dan sasaran kebijakan program pembinaan UMKM adalah UMKM yang telah memiliki legalitas izin usaha seperti NIB, PIRT dan sertifikat halal, baik UMKM yang berskala mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah penulis lakukan dalam UMKM yang menerima pembinaan merupakan UMKM telah memiliki izin usaha dan yang belum memiliki izin usaha, pembinaan ini dilaksanakan secara maksimal hal ini dapat dilihat dari Ibu Praptini dan Bapak Rahmat yang telah memenuhi persyaratan legalitas usaha seperti NIB, PIRT, Sertifikat Halal dan BPOM, dengan adanya pembinaan ini mampu mendorong UMKM untuk memenuhi standar regulasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dalam hal pembinaan diberikan kepada UMKM yang berskala Mikro, Kecil dan Menengah belum

sepenuhnya maksimal. Meskipun ada penyaringan untuk fokus pada pelaku usaha yang berpotensi tinggi, banyak pelaku usaha baru atau kurang berpengalaman tidak mendapat perhatian memadai. Sementara itu, pelaku UMKM kurang mendapatkan pembinaan langsung dari Dinas sehingga banyak kendala yang dialami dalam pembinaan online tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator standar dan sasaran kebijakan program pembinaan belum berjalan optimal. Karena meskipun telah dilakukan langkah-langkah seperti pembinaan terhadap UMKM yang memiliki dan tidak memiliki izin usaha, serta fokus pada peningkatan kualitas dan kapasitas usaha, kesuksesan program ini belum sepenuhnya terwujud. Meskipun ada upaya untuk memberikan pembinaan yang berkelanjutan, terutama dalam hal pemasaran dan promosi melalui media sosial, pembinaan terhadap UMKM yang berskala mikro, kecil, dan menengah masih belum optimal. Tantangan seperti keterbatasan kuota internet dan kesulitan partisipasi aktif di grup WhatsApp juga menghambat efektivitas pembinaan. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua UMKM mendapatkan pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

### **Sumberdaya Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Sumberdaya merupakan keberhasilan implementasi kebijakan program pembinaan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam program pembinaan UMKM. Selain sumber daya manusia, sumber daya non manusia, seperti fasilitas pendukung menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan program pembinaan UMKM.

Memberikan kontribusi yang bernilai dan produktif terhadap tujuan dan kinerja organisasi program berarti setiap anggota berperan aktif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, memberikan ide-ide inovatif, bekerja dan efisien, serta mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas hasil kerja. Dengan kontribusi yang konsisten dan berkualitas organisasi dapat mencapai tujuannya lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kinerja keseluruhan dalam jangka panjang. Meskipun demikian, upaya pelatihan dalam aspek kewirausahaan, pemasaran online, dan desain produk telah dilakukan, termasuk pelatihan IT yang melibatkan 500 pelaku usaha pada tahun 2021. Selain itu, beberapa pelaku UMKM juga mendapatkan bimbingan dari lembaga seperti Rumah BUMN. Tetapi dalam pelatihan didalam maupun diluar daerah telah di pilih oleh Dinas jadi tidak semua pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan tersebut tetapi hanya beberapa orang saja.

Fasilitas pendukung terhadap pelaku UMKM sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan berkelanjutan usaha. Fasilitas ini meliputi pelatihan, peralatan dan bimbingan teknis yang membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha. Selain itu akses terhadap modal dan pembiayaan, baik

melalui perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, juga menjadi aspek pendukung dalam membantu UMKM.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator sumberdaya program pembinaan UMKM belum terlaksanakan dengan baik oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini terlihat dari keterbatasan anggaran dan masih kurangnya partisipasi dari pelaku usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan program pembinaan UMKM, seperti meningkatkan anggaran, meningkatkan sosialisasi program dan meningkatkan partisipasi dari pelaku usaha. Program pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Meranti melibatkan antar organisasi, baik dari pemerintah maupun non-pemerintah. Hubungan antar organisasi ini sangat penting untuk memastikan kelancaran dan pelaksanaan program pembinaan UMKM. Dengan memperkuat koordinasi, dan komunikasi antar organisasi, diharapkan program pembinaan UMKM dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Koordinasi dan kerja sama antar instansi mengacu pada proses dimana berbagai lembaga atau organisasi bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama atau mendukung dalam mencapai tujuan tersebut (Akmal, 2006). Hal ini melibatkan pertukaran informasi, sumberdaya, dan upaya untuk menciptksn dinergi diantara instansi-instansi yang terlibat. Dalam konteks pemerintahan atau organisasi non-pemerintah, koordinasi dan kerjasama antar instansi penting untuk menjalankan program-program yang efektif, mencegah tumpang tindih dalam kegiatan, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Meskipun telah terjadi kerjasama antar organisasi, terdapat kekurangan dalam penyampaian informasi dan pemanfaatan program yang ditawarkan kepada pelaku UMKM. Komunikasi yang optimal dan partisipasi pelaku UMKM yang lebih aktif menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencakup kesuksesan penuh dalam pembinaan UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti. Karakteristik agen pelaksana program pembinaan UMKM memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM di daerah Kabupaten Kepulauan Meranti. Karakteristik agen pelaksana ini perlu dipahami untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan UMKM dalam mencapai tujuannya.

### **Tingkat keberadaan karakteristik Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja**

Tingkat keberadaan karakteristik mencerminkan sejauh mana lembaga tersebut memiliki ciri khas yang menonjol dalam memberikan pembinaan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini meliputi kemampuan dalam memberikan bantuan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, dalam penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi program, serta keterlibatan aktif dalam pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan UMKM yang telah menerima pembinaan. Keberadaan karakteristik yang kuat dalam Dinas menjadi kunci dalam menjamin kesuksesan dan keberlanjutan program pembinaan UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Indikator tingkat keberadaan karakteristik Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti dalam melaksanakan program pembinaan

UMKM sudah optimal. Program ini dikenal luas melalui grup WhatsApp. Bantuan yang diberikan meliputi pelatihan keterampilan, legalisasi usaha, serta dukungan pemasaran melalui desain produk dan promosi digital. Meskipun ada perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang detail program, secara keseluruhan bantuan yang diberikan bermanfaat, terutama dalam legalitas usaha.

### **Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Dalam mengevaluasi kondisi sosial, politik dan ekonomi program pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Meranti penelitian menelaah sejumlah faktor yang relevan. Secara sosial, sosialisasi program pembinaan UMKM adalah kegiatan penyampaian informasi dan edukasi kepada para pelaku UMKM tentang program-program yang tersedia dari pemerintah atau lembaga terkait untuk membantu mengembangkan usaha pelaku UMKM.

Menurut (Budiani, 2007) menjelaskan bahwa peran penyelenggaraan sosialisasi kepada masyarakat sangat penting terutama pelaksanaan program. Sehingga informasi tentang pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan jelas sehingga program akan berjalan dengan tujuan yang diharapkan. Di sisi politik program ini mendapat dukungan yang kuat dari pemerintah setempat, dengan adanya kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan UMKM. Namun, terdapat beberapa kendala administratif dan birokratis yang masih perlu diatasi untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan program ini. Dari segi ekonomi, program pembinaan UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bagi para pelaku UMKM serta peningkatan daya beli di tingkat lokal. Namun, masih terdapat masalah terkait akses pasar yang memadai dan permodalan yang cukup bagi pelaku UMKM, yang perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan dalam upaya meningkatkan daya saing mereka baik di pasar lokal maupun nasional.

Kunjungan sosialisasi dalam pembinaan UMKM adalah metode dimana pemerintah atau lembaga terkait mengunjungi pelaku UMKM untuk memberikan informasi, pelatihan, dan dukungan langsung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pelaku UMKM, serta membantu mereka dalam mengembangkan produk.

Dinas melakukan kunjungan sosialisasi secara langsung, namun pada tahun 2023, pembinaan hanya dilakukan melalui grup WhatsApp. Dinas tetap memberikan penjelasan tentang pemasaran produk melalui platform tersebut jika ada pelaku usaha yang belum memahami caranya. Menurut Ibu Nurhayati bahwa tidak ada kunjungan sosialisasi langsung dan pembinaan hanya dilakukan melalui WhatsApp. Meskipun ada pembinaan, mereka masih menghadapi tantangan dalam memperkenalkan produknya kepada pembeli. Kedua wawancara ini mengindikasikan bahwa meskipun pembinaan masih berlangsung secara digital, efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan pemasaran dan kesadaran pasar terhadap produk UMKM tampaknya masih kurang optimal.

Untuk meningkatkan jumlah UMKM yang naik kelas, perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam akses modal dan pelatihan, serta regulasi yang kondusif.

Dunia usaha dapat berperan dalam kerjasama antar UMKM untuk meningkatkan daya saing dan akses pasar. Masyarakat juga dapat mendukung sebagai konsumen lokal dan mempromosikan produk UMKM. Pembinaan UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti telah memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha. Bapak Rahmat menyatakan bahwa usahanya meningkat dari produksi sendiri hingga memiliki karyawan. Ibu Praptini juga merasakan peningkatan signifikan, dari usaha kecil menjadi besar, dengan produk yang dipasarkan hingga luar daerah dan di event internasional. Usahanya kini menjadi penopang keluarga, melibatkan anak dan adiknya, serta dibantu oleh karyawan dalam mengembangkan produk mie sagu Boedjang. Kedua pelaku usaha ini menegaskan efektivitas pembinaan dalam mengembangkan UMKM di wilayah tersebut.

Indikator kondisi sosial, politik, dan ekonomi program pembinaan, Dinas telah memberikan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan pelaku usaha kecil menjadi menengah atau besar. Dukungan ini meliputi bantuan terkait pemasaran dan perizinan serta penyelenggaraan pembinaan secara langsung ditempat pelaku UMKM. Pembinaan yang diberikan telah memberikan dampak positif, seperti peningkatan usaha dari skala kecil menjadi besar dan pelaku UMKM bisa menciptakan lapangan kerja baru. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal sosialisasi program pembinaan. Hal ini diperlukan sosialisasi program pembinaan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan informasi program pembinaan dapat menjangkau seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **Disposisi Implementor Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Disposisi implementor program pembinaan mengacu pada kecenderungan, kemauan dan komitmen para pelaksana program untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan sasaran program tersebut. Disposisi implementor yang baik berperan penting dalam kesuksesan program. Implementor dengan disposisi yang baik akan melaksanakan program dengan sungguh-sungguh, mencari solusi untuk permasalahan yang muncul dan berusaha mencapai target program secara optimal.

Respon implementor dalam UMKM merujuk pada bagaimana Dinas merespons dan mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan kebijakan, strategi, atau teknologi baru. Dinas yang responsif akan memberikan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan. Memahami tujuan program pembinaan UMKM. Salah satu pelaku UMKM menyatakan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan daya saing dalam pasar. Sementara pelaku UMKM lainnya mengungkapkan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu pemasaran produk ke pasar yang lebih luas. Kedua pendapat tersebut mencerminkan kesadaran akan manfaat pembinaan dalam mendukung dan mengembangkan usaha mereka.

Intensitas di posisi implementor dalam UMKM mengacu pada seberapa aktif dan efektif individu atau tim dalam menjalankan strategi dan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan usaha. Implementor berperan penting dalam

menerapkan ide-ide, memahami proses, dan memastikan bahwa setiap langkah operasional berjalan sesuai rencana.

Implementor program pembinaan menunjukkan kemauan dan komitmen yang baik dalam menjalankan tugasnya, terbukti dengan upaya peningkatan pengetahuan dan pemasaran UMKM, serta dukungan pinjaman subsidi margin. Namun, hanya sekitar 10% peserta yang menunjukkan kemajuan signifikan, menandakan bahwa komitmen dari pelaku UMKM masih bervariasi. Dinas Koperasi dan UKM bekerja sama dengan Rumah BUMN untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas kepada UMKM. Meski demikian, beberapa pelaku UMKM merasa bahwa pemantauan lanjutan masih kurang memadai, menunjukkan perlunya peningkatan dalam respons dan dukungan berkelanjutan. Pemahaman dinas terhadap kebutuhan UMKM terlihat dalam solusi yang ditawarkan, seperti pembinaan grup untuk UMKM yang tidak berkembang dan penggunaan teknologi digital untuk pemantauan. Namun, efektivitas implementasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memastikan semua UMKM menerima dukungan yang sesuai.

Dinas melakukan pengecekan berkala dengan bantuan Rumah BUMN, meski terdapat keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Ini menunjukkan intensitas yang baik, namun masih ada kekurangan dalam pemantauan langsung, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa pelaku UMKM. Kesimpulannya, indikator-indikator ini menunjukkan bahwa program pembinaan UMKM telah berhasil dalam beberapa aspek, seperti peningkatan pengetahuan dan pemasaran, serta dukungan teknologi digital. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan pemantauan lanjutan yang memadai dan peningkatan komitmen pelaku UMKM.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan program pembinaan telah dilaksanakan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dibuktikan dengan indikator standar dan sasaran kebijakan Dinas telah berhasil dalam membantu legalitas usaha. Namun dalam memberikan monitoring dan evaluasi terhadap pelaku UMKM dengan turun lapangan masih kurang, hal ini akan berdampak pada kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Indikator sumberdaya program pembinaan UMKM, ini belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terlihat dari keterbatasan anggaran dan masih kurangnya partisipasi dari pelaku usaha. Untuk indikator hubungan antar organisasi program pembinaan belum sepenuhnya berhasil. Meskipun telah terjadi kerjasama antar organisasi, terdapat kekurangan dalam penyampaian informasi dan pemanfaatan program yang ditawarkan kepada pelaku UMKM. Komunikasi yang optimal dan partisipasi pelaku UMKM yang lebih aktif menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencakup kesuksesan penuh dalam pembinaan UMKM di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Indikator tingkat keberadaan karakteristik dalam melaksanakan program pembinaan UMKM sudah optimal. Meskipun ada perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang detail program, secara keseluruhan bantuan yang diberikan bermanfaat, terutama dalam legalitas usaha. Dalam indikator kondisi sosial, politik dan ekonomi program pembinaan yang diberikan telah memberikan dampak positif.

Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal sosialisasi program pembinaan. Selanjutnya indikator disposisi implementor program ini belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan optimalnya dan memerlukan perbaikan dalam beberapa area untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya.

## REFERENSI

- Abdullah Syukur. (2007). Kumpulan Makalah Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan. *Persadi: Ujung Pandang*.
- Akmal. (2006). Koordinasi Antar Instansi Terkait Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Daerah. *Demokrasi*, 5(1), 1–11.
- Azizah, J. W. (2022). *Peran Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa*.
- Badratun Nafis. (2020). *Analisis Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Gampong Meunasah Kulam Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.
- Dadang Laksamana. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Studi Kasus di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu). *Jurnal Administrasi*.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Sugiarto, E. (1991). Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1991–1997.
- Joko Pramono.S. Sos., M. S. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*.
- Karmila Fitriyanti. (2022). *Implementasi Program BPUM dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun*.
- Mudjiarto, & Sugiharto, A. (2015). Pembinaan Usaha Menengah, Kecil & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN. *Abdimas*, 1(2), 8–24.
- Muhaimin, Suti'ah, dan S. L. S. P. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Nazihah, S. (2021). *Pembinaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tulang Bawang)*.
- Putu Krisna, Putu Nuratama. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Rahardjo Adisasmata. (2011). *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Graha Ilmu.
- Siti Nurjanah. (2021). *Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tampan*. 6.
- Solehah, N. (2014). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Sektor Batik (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Bangkalan)*. 1–188.